

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menjamin kelangsungan pendidikan agar berjalan dengan baik dibutuhkan kerja ekstra dari semua pihak baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, khususnya lembaga yang terkait dalam hal ini adalah dinas pendidikan, dan yang paling penting adalah keseriusan elemen yang langsung secara profesional terjun dalam kelangsungan pendidikan, yakni guru.

Guru adalah kunci utama didalam menjalankan roda pendidikan secara berkala sepanjang masa, sebab hal ini mejadi tugas pokok dari seorang guru. Guru itu sendiri berperan sebagai pembimbing. Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Ambros, Florianus, Mikael Nardi, semua pekerjaan yang dikategorikan sebagai profesi memiliki ciri yang sama. Perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru dan dokter misalnya, memiliki kesamaan ciri sebagai suatu profesi, namun keduanya tentu berbeda dalam tugas dan peranan tugas mereka masing-masing. Guru mengemban tugas mencerdaskan Siswa, sedangkan dokter memiliki andil dalam menyehatkan masyarakat. Tugas dan peran inilah yang memdedakan profesi yang satu dengan yang lainnya (Ambros, Florianus, 2017:53).

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2015, sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah, Nina peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari Siswa (Hamzah, Nina, 2016: 3).

Peters sebagaimana yang dikutip oleh Ambros, Florianus, Mikael Nardi, menyebutkan tiga tugas utama guru, yakni pengajar, pembimbing, dan administrator kelas. Sebagai pangajar, guru bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Untuk merencanakan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mendesain pembelajaran, dan

mengambil keputusan-keputusan penting seperti penerapan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran, penggunaan sumber dan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mesti menguasai karakteristik Siswa, terampil menerapkan strategi dan model-model pembelajaran yang dipilih, menguasai materi pembelajaran, dan menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar mencakupi keterampilan dan membuka menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing belajar individual, dan kelompok, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelolah kelas. Sedangkan dalam melaksanakan tugas evaluasi pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip dasar penilaian hasil belajar, teknik-teknik penilaian, dan instrumen-instrumen penilaian, baik tes dan non tes (Ambros, Florianus, 2017:60).

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada Siswa di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru bertugas menanamkan nilai-nilai yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing Siswa dalam mengembangkan potensinya (Lisdawati, 2015:90).

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam defeni yang lebih luas, beberapa istilah yang menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor. Dalam kamus bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar (Hamzah, Nina, 2016: 1-2).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga guru merupakan orang yang bertanggung jawab, berwenang

untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, klasikal, disekolah atau diluar sekolah (Hamzah, Nina, 2016: 2).

Dari beberapa uraian diatas bisa dilihat bahwa tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah besar, sebab hal ini memang menjadi tugas pokok seorang guru yang telah diatur dalam uud. Guru merupakan penggerak inti sukses dan tidaknya pembentukan karakter pada siswa sehinggnya jika dalam pembentukan mental dan pembangunan karakter yang baik pada siswa sengatlah dibutuhkan pembimbingan yang cukup serius dalam dunia pendidikan khususnya d lingkungan sekolah. Sebab dalam perkembangannya perkembangan mental yang terjadi pada siswa secara universal baik dari tingkat kota-kota besar sampai pada pelosok-pelosok desa saat ini cukup memprihatinkan. Bukan lagi sesuatu yang baru sebuah realita kerap kali dipertontonkan oleh banyak siswa remaja saat ini yang dalam pergaulannya sangat buruk (Kenakalan Siswa Remaja).

Pergaulan siswa remaja saat ini cukup memprihatinkan yang banyak sekali berakhir pada level kenakalan yang sangat berat, misalnya perkelaiahan, mabuk-mabukan, merokok, tidak mematuhi aturan sekolah, bahkan lebih parahnya beberapa waktu belum lama ini kita sempat dihebohkan oleh pembunuhan seorang guru oleh siswanya sendiri. Realitas-realitas inilah kemudian menjadi sesuatu yang sangat mengerikan dalam proses keberlangsungan dunia pendidikan saat ini.

Tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini terjadi bukan saja kesalah siswa atau faktor pengawasan dalam dunia pendidikan yang tidak ada, melainkan hal ini bisa dikatakan merupakan akibat pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa remaja saat ini, yang dalam aktifitasnya tidak semua dapat diawasi oleh guru maupun orang tua.

Kita ketahui bersama dalam membina dan mencerdaskan siswa, semua Guru harus terlibat, khususnya dalam penanganan kenakalan siswa. Baik Guru Agama, Guru Bimbingan Konselin (BK), Guru PPKn, serta Guru yang mengajar mata pelajaran lainnya. Dikarenakan penelitian yang dilakukan penulis menelaah peran Guru PPKn dalam mengatasi terjadinya penyalahgunaan obat terlarang, yang notabenenya merupakan jenis kenakalan yang jika dilakukan siswa, maka

penelitian ini lebih dikhususkan kepada apa yang dilakukan Guru PPKn dalam mengatasi hal tersebut.

Penulis mempunyai alasan mengapa Guru PPKn yang dijadikan salah satu objek penelitian, pertama : dikarenakan, di Sekolah tersebut, Guru PPKn diamanahkan tugas langsung oleh kepala sekolah mendidik karakter siswa, khusus mencegah terjadinya kenakalan pada siswa. Selain itu Guru PPKn membantu kerja-kerja Guru BK dalam menjalankan tugasnya.

Inilah hal yang menjadi dasar diangkatnya judul “Peran Guru PPKn Dalam Mencegah Terjadinya Penyalah Gunaan Obat Terlarang (Seledril) Studi Kasus SMA 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki”,

Selain itu, kita ketahui bersama, Guru PPKn berkenaan langsung tugasnya dalam memberikan Ilmu Kewarganegaraan atau dimaksudkan membina ilmu tersebut tetap menjiwai di sanubari Siswa, dan membangkitkan jiwa patriotis pada siswa.

Menurut Susan Hunter & Rivhard A Birisbin Jr (2001:132) Guru PPKn sebagai pendidikan karakter dapat dikenali dari konsep, tujuan, fungsi, tuntutan kualifikasi dan keunikan PKKN (Civic Education) adalah pembelajaran yang mengugah rasa ingin tahu dan kepercayaan(trust) terhadap norma – norma sosial yang mengatur hubungan personal dalam masyarakat sebagaimana mengatur partisipasi politik.

PKKN “merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Susan Hunter & Rivhard A Birisbin Jr, 2001:133).

Jika dilihat dari analisis pendapat diatas, sudah sesuai Guru PPKn menjadi garda terdepan dalam mencegah berbagai kenakakan yang terjadi pada siswa, baik itu yang sudah terjadi dan masih berpotensi akan terjadi.

Sementara itu, kaitannya dengan apa yang menjadi fokus penelitian penulis berkenaan dengan Peran Guru PPKn Dalam Mencegah Terjadinya Penyalah Gunaan Obat Terlarang (Seledril) Studi Kasus SMA 1 Molibagu

Kecamatan Bolaang Uki. Alasan penulis mengambil judul tersebut, karena sesuai dengan pengamatan awal yang penulis temukan di lapangan, siswa di SMA 1 Molibagu, bukan saja melakukan kenakalan pada umumnya, melainkan sudah sampai pada penyalahgunaan obat terlarang Seledril, yang dikonsumsi menjadi bahan untuk mabuk. Dari fakta yang berhasil ditemukan, ada beberapa siswa yang menggunakan obat Seledril untuk dikonsumsi.

Sebagaimana diketahui, Obat Seledril merupakan, obat penekan batuk, non narkotik, dan mengandung kombinasi zat-zat yang efektif untuk mengontrol batuk. Dengan Indikasi, Manfaat, dan Kegunaan ; Untuk meredakan batuk yang disebabkan oleh alergi, Efek Samping, Mengatuk, mual, muntah, pusing, konstipasi. Kontra Indikasi Penderita hipersensitif terhadap salah satu komponen obat. (dalam Kepala BPOM RI, 2016).

Namun sayang, obat tersebut, dewasa ini telah banyak disalahgunakan kegunaannya oleh para remaja, tidak terkecuali Siswa di SMA N 1 Molibagu, dengan cara mengkonsumsi berlebihan obat tersebut, sehingga mengakibatkan mabuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, kaitannya dengan kenakalan siswa inilah yang membuat penulis merasa penting melakukan penelitian tentang “Peran Guru PPKn dalam mencegah penyalahgunaan obat terlarang seledryl. Hal ini juga didukung dengan objek penelitian yang akan menjadi lokasi penelitian penulis yang juga mendapati hasil observasi menunjukkan bahwa kenakalan siswa di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki sudah sangat memprihatinkan.

Hasil ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlibat menggunakan obat siledryl sebagai alat memabukan. Dari informasi dari pihak sekolah, yang penulis dapatkan, sesuai dengan daftar buku laporan siswa, ada 5 Siswa sempat menggunakan obat tersebut, dan pihak sekolah sempat menjatuhkan sanksi kepada para siswa. Kelima siswa itu semuanya laki-laki.

Sebagaimana informasi data awal, yang disampaikan pihak sekolah pada penulis, para siswa tersebut mendapatkan obat Seledril di apotik-apotik yang ada di wilayah Kota Molibagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada aspek peran guru dalam mengatasi terjadinya kenakalan siswa pada penyalahgunaan obat terlarang (seledryl) yang kemudian pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran Guru PPKn dalam Mencegah Penyalahgunaan Obat Terlarang (Seledryl) di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam mencegah terjadinya Penyalahgunaan Obat Terlarang (Seledryl) di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui peran Guru PPKn dalam Mencegah terjadinya Penyalahgunaan Obat Terlarang (Seledryl) di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam mencegah terjadinya Penyalahgunaan Obat Terlarang (Seledryl) di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Kegunaan bagi guru

Untuk memberikan informasi yang jelas tentang kenakalan yang terjadi di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki.

- b. Kegunaan bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan secara serius dan berkala tentang kenakalan yang terjadi di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaang Uki.

- c. Kegunaan bagi peneliti

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta-fakta di lapangan mengenai kenakalan yang terjadi di SMA N 1 Molibagu Kecamatan Bolaa.